

ANALISIS AKAD IJARAH TERHADAP PRAKTIK JASA PENGEMASAN (Study Kasus di PT Tunas Logistik Solusindo)

Rahmat Fauzi; rahmatfauzi@ptnutangerang.ac.id

Fakhry Fadhil; fakhryfadhil@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang praktik jasa logistik yang dijalankan oleh PT. Tunas Logistik Solusindo dalam perspektif hukum ekonomi syariah, khususnya dalam kerangka akad ijarah. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjual produknya melalui platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan TikTok Shop. PT. Tunas Logistik menyediakan layanan penyimpanan barang di gudang, proses pengemasan (packing), dan penyerahan kepada jasa ekspedisi ketika terjadi transaksi pembelian dari konsumen. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif-analitis, content analysis, dan analisis komparatif. Data dikumpulkan dari berbagai literatur fikih muamalah serta referensi yang relevan dengan praktik bisnis logistik dan ekonomi syariah. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik usaha yang dilakukan PT. Tunas Logistik Solusindo dapat dikategorikan dalam dua jenis akad ijarah. Pertama, ijarah 'ala al-'ain yang mencakup aktivitas penyewaan ruang penyimpanan barang. Kedua, ijarah 'ala al-'amal yang mencakup jasa pengemasan barang dan penyerahan kepada ekspedisi. Kedua bentuk akad tersebut diperbolehkan secara syariah selama memenuhi unsur kejelasan manfaat, upah (ujrah), serta adanya kesepakatan kedua belah pihak. Dengan demikian, kegiatan logistik yang dijalankan oleh PT. Tunas Logistik tidak hanya menunjang operasional UMKM secara efisien, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari ekosistem logistik berbasis syariah yang modern dan profesional. Praktik ini sekaligus menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diimplementasikan dalam dunia usaha kontemporer secara relevan dan aplikatif.

Kata Kunci: Ijarah, Logistik Syariah, UMKM, E-commerce, Ekonomi Syariah, Jasa Pengemasan.

Abstract

This research discusses the logistics service practices carried out by PT. Tunas Logistik Solusindo from the perspective of Islamic economic law, particularly within the framework of the ijarah (lease/service) contract. The company plays an important role in supporting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that sell their products through e-commerce platforms such as Tokopedia, Shopee, and TikTok Shop. PT. Tunas Logistik provides services including warehouse storage, product packaging, and handover to expedition services when purchase transactions occur. This study uses a library research method with descriptive-analytical, content analysis, and comparative analysis approaches. Data were collected from various references on fiqh al-mu'āmalah (Islamic commercial jurisprudence) and other relevant literature on logistics business practices and Islamic economics. The results show that the business practices of PT. Tunas Logistik Solusindo can be categorized into two types of ijarah contracts. First, ijarah 'ala al-'ain, which covers the rental of storage spaces. Second, ijarah 'ala al-'amal, which includes packaging services and delivery to expedition services. Both contract types are permissible under Sharia as long as they meet the requirements of clarity of benefits, wages (ujrah), and mutual consent between the parties involved. Thus, the logistics activities conducted by PT. Tunas Logistik not only support MSME operations efficiently but can also be developed as part of a modern and professional Sharia-based logistics ecosystem. This practice demonstrates how the principles of Islamic economics can be implemented in the contemporary business world in a relevant and applicable manner.

Keywords: Ijarah, Sharia Logistics, MSMEs, E-commerce, Islamic Economics, Packaging Services.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya peradaban dan gaya hidup, masyarakat kini dapat melakukan jual beli dengan mudah tanpa harus pergi ke pasar atau toko. Saat ini semuanya bisa dilakukan secara online. Belanja online memberikan kemudahan bagi konsumen untuk mengakses produk, yang tentunya juga menguntungkan penjual. Jumlah situs belanja online (*e-commerce*) saat ini semakin meningkat di Indonesia.

E-commerce umumnya mengacu pada pembelian dan pemasaran barang melalui Internet. Oleh karena itu, *e-commerce* semakin berperan penting bagi perkembangan generasi virtual yang juga didukung oleh gaya hidup masyarakat modern yang setiap aktivitasnya dilakukan melalui *smartphone*. Pandangan ini menunjukkan bahwa kehadiran masyarakat berubah akibat pengaruh tren teknologi akibat perubahan penempatan secara maksimal menggunakan perangkat yang sedang tren dalam aktivitas di dunia online, termasuk belanja online dan pembelian online (Tuti Supatminingsih, 2023). *E-commerce* merupakan transaksi jual beli atau perdagangan secara online. Sedangkan *marketplace* adalah tempat jual beli online dimana penjual baru menerima uangnya jika barang sudah sampai ke pembeli (Khairul Wafa, 2020).

Perkembangan dunia usaha dan perdagangan yang semakin pesat, terutama dengan tumbuhnya sektor *e-commerce* dan *marketplace* digital, telah menciptakan permintaan tinggi terhadap layanan logistik yang cepat, aman, dan efisien. Di tengah

transformasi digital yang terjadi secara masif, sektor usaha jasa packing dan pengiriman barang menjadi salah satu elemen vital dalam mendukung kelancaran distribusi barang, baik skala lokal, nasional, maupun internasional (Asdar And Others, 2025).

Indonesia, dengan kondisi geografisnya sebagai negara kepulauan, menawarkan peluang besar bagi bisnis di bidang logistik dan distribusi. Tidak hanya mendukung pelaku bisnis besar dan industri manufaktur, usaha packing dan pengiriman barang juga menjadi tulang punggung bagi ribuan pelaku UMKM yang mengandalkan layanan ini untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Melihat urgensi dan potensi sektor ini, pembahasan mengenai usaha di bidang packing dan pengiriman barang menjadi sangat relevan. Tidak hanya dari segi peluang bisnis dan tantangan operasional, tetapi juga dari aspek regulasi, kompetisi pasar, dan pentingnya menjaga kepercayaan pelanggan di tengah dinamika industri logistik yang terus berkembang.

Dalam era digital saat ini, pertumbuhan ekonomi digital Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan platform *e-commerce* sebagai sarana penjualan. *Marketplace* digital seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, hingga TikTok Shop telah membuka peluang yang luas bagi UMKM untuk menjangkau konsumen secara nasional bahkan global. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat tantangan logistik yang harus dihadapi,

khususnya dalam hal pengemasan (packing) dan pengiriman barang (Hadiyanto, A., & Prasetyo, D. (2021).

Pelaku UMKM yang memiliki toko online di e-commerce tidak hanya dituntut untuk menawarkan produk yang berkualitas dan kompetitif, tetapi juga harus mampu menyediakan layanan logistik yang andal dan efisien. Dalam praktiknya, proses pengemasan barang menjadi aspek krusial karena berfungsi melindungi produk selama proses pengiriman dan memberikan kesan profesional di mata konsumen. Pengemasan yang tepat juga mencerminkan brand image dan menjadi bagian dari customer experience yang tak terpisahkan (H Zajuli, T Supriyanto, and J Mubarak, 2024).

Usaha di bidang packing dan pengiriman barang tidak hanya sekadar berfungsi sebagai pengantar produk dari satu titik ke titik lainnya, namun juga menjadi bagian penting dalam rantai pasok yang memengaruhi kepuasan pelanggan, efektivitas bisnis, hingga keberlanjutan operasional. Layanan pengemasan (packing) yang profesional dapat melindungi barang dari kerusakan, menjaga kualitas produk selama proses pengiriman, sekaligus meningkatkan nilai estetika dan kepercayaan pelanggan terhadap brand.

Dalam konteks ini, usaha jasa pengemasan dan pengiriman barang memainkan peran strategis sebagai mitra logistik yang membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, menekan risiko kerusakan barang, serta mempercepat proses distribusi ke tangan konsumen. Beberapa penyedia bahkan menawarkan layanan fulfillment service, yakni jasa penyimpanan, pengepakan,

hingga pengiriman yang terintegrasi langsung dengan toko online pelaku usaha. Seperti halnya yang di lakukan oleh perusahaan PT. Tunas Logistik Solusindo the Airport City Kavling D1, Jl. Raya Kampung Melayu Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.

Kehadiran layanan ini tidak hanya membantu UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, tetapi juga memungkinkan mereka untuk fokus pada produksi dan pengembangan bisnis. Dengan dukungan sistem logistik yang tepat, UMKM dapat lebih bersaing di pasar digital yang kian dinamis (Jurnal Logistik dan E-Bisnis).

Oleh karena itu, pembahasan mengenai keterkaitan antara UMKM, e-commerce, dan jasa pengemasan serta pengiriman barang menjadi sangat penting untuk dipahami. Hal ini bukan sekadar urusan teknis logistik, melainkan bagian integral dari strategi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di era digital.

Dalam sistem ekonomi digital yang terus berkembang, pelaku UMKM kini banyak memanfaatkan platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan TikTok Shop untuk memasarkan produknya ke seluruh Indonesia, bahkan hingga pasar global. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, muncul kebutuhan penting dalam aspek logistik, khususnya dalam proses pengemasan (packing) dan pengiriman barang. Aktivitas ini, meskipun bersifat teknis dan operasional, memiliki hubungan erat dengan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam, khususnya melalui akad ijarah (Abdul Halim Barkatullah dan Teguh Prasetyo).

Dalam perspektif ekonomi syariah, ijarah merupakan akad sewa-menyewa atas suatu manfaat, baik berupa penggunaan barang maupun jasa seseorang, dengan imbalan (ujrah) yang telah disepakati. Kegiatan jasa pengemasan yang dilakukan oleh penyedia layanan terhadap produk UMKM merupakan bentuk nyata dari ijarah atas jasa (*ijarah ad-Dzimah*). UMKM sebagai pemilik barang, menyewa gudang untuk penyimpanan barang, tenaga dan keterampilan pihak lain untuk mengemas barang dengan baik, demi menjaga keamanan, estetika, serta kenyamanan dalam proses pengiriman (Tuti Supatminingsih, 2023).

Maka dari penjelasan di atas perlu ada analisa mendalam tentang praktik yang dilakukan untuk jasa penyimpanan barang atau stok, pengepakan dan pengantaran barang kepada jasa pengiriman, dari sisi hukum ekonomi syariah karna ini adalah sebuah metode yang baru dalam sebuah sistem ekonomi digital.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan library research (*penelitian kepustakaan*), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, fatwa ulama, dan sumber-sumber hukum Islam maupun hukum positif yang relevan dengan topik penelitian (Sumardi Suryabrata, 2011). Fokus utama dari penelitian ini adalah pada kajian mendalam terhadap konsep akad ijarah dalam perspektif hukum ekonomi syariah serta implementasinya dalam dunia bisnis jasa logistik modern, khususnya

sebagaimana dipraktikkan oleh PT. Tunas Logistik Solusindo (Flowgistik Indonesia). Sumber data yang digunakan merupakan sumber primer dan sekunder, yang didapatkan melalui telaah pustaka atas literatur otoritatif tentang ijarah, bisnis syariah, diversifikasi produk, serta regulasi dan praktik dalam ekonomi digital kontemporer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yaitu metode yang berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai objek penelitian, termasuk mendeskripsikan teori akad ijarah dalam fikih muamalah, jenis-jenis ijarah seperti *ijarah al-‘ain* dan *ijarah al-‘amal*, serta bagaimana konsep tersebut diaplikasikan dalam layanan jasa logistik dan pemenuhan pesanan (*fulfillment service*) oleh PT. Tunas Logistik. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap penerapan akad ijarah dalam sistem layanan Flowgistik, dengan melihat kesesuaian antara teori dan praktik.

Untuk mendalami aspek konten dan dokumen yang berkaitan, penulis juga menggunakan metode content analysis, yakni teknik sistematis yang digunakan untuk menarik makna dan karakteristik dari teks atau dokumen tertentu. Dalam konteks ini, analisis dilakukan terhadap dokumen perjanjian layanan, sistem kerja Flowgistik, serta dokumen fatwa dan literatur fikih muamalah. Content analysis dilakukan secara obyektif dan sistematis, dengan merujuk pada prinsip-prinsip ijarah seperti *akad yang jelas, objek*

manfaat yang halal dan diketahui, serta ujarah (imbal jasa) yang disepakati.

Selanjutnya, untuk memperkuat validitas analisis, digunakan pula metode analisis komparatif, yaitu membandingkan antara teori akad ijarah sebagaimana dijelaskan dalam literatur klasik dan kontemporer, dengan praktik jasa logistik oleh PT. Tunas Logistik Solusindo. Misalnya, penyimpanan barang UMKM oleh perusahaan ini dapat dianalisis sebagai *ijarah al-'ain* (sewa menyewa ruang atau tempat), sedangkan kegiatan pengemasan dan pengiriman barang kepada jasa ekspedisi mencerminkan bentuk *ijarah al-'amal* (sewa atas jasa kerja). Perbandingan ini berguna untuk menilai apakah sistem kerja PT. Tunas Logistik selaras dengan prinsip-prinsip muamalah syariah, terutama dalam hal kejelasan manfaat, keadilan imbal jasa, dan kerelaan kedua belah pihak (Sugiono, 2009).

PEMBAHASAN

Dalam fikih muamalah, akad ijarah merupakan salah satu bentuk transaksi yang dibolehkan dan banyak diaplikasikan dalam kehidupan ekonomi modern. Ijarah secara umum berarti akad sewa-menyewa atas manfaat, baik manfaat dari suatu barang (*ijarah 'ala al-'ayn*), maupun manfaat dari suatu jasa atau pekerjaan (*ijarah 'ala al-'amal*), yang biasa disebut sebagai ijarah bil 'amal.

Lafal *Al-ijarah* dalam bahasa arab berarti upah, sewa, jasa, atau imbalan. *Al-ijarah* merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi

keperluan hidup manusia, seperti sewa-menyewa, kontrak atau dalam hal upah.

Secara terminologi, ada beberapa definisi *al-ijarah* yang dikemukakan para ulama fiqh.

Pertama, Ulama Hanafiyah mendefinisikannya dengan: عَقْدٌ عَلَى مَنَافِعٍ بِعَوْضٍ “Transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan”.

Kedua, ulama Syafi'iyah mendefinisikan dengan: عَقْدٌ عَلَى مَنَفَعَةٍ مَفْصُودَةٍ مَعْلُومَةٍ مُبَاحَةٍ قَابِلَةٌ لِلْبَدْلِ وَالْإِبَاحَةِ بِعَوْضٍ مَعْلُومٍ “Transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan dengan imbalan tertentu”.

Ketiga, ulama Malikiyah dan Hanabilah mendefinisikannya dengan: تَمْلِيكٌ “Pemilikan manfaat sesuatu yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan”.

Al-ijarah menurut Amir Syarifuddin secara sederhana dapat diartikan dengan akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu (Syarifuddin, 2003). Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari suatu benda disebut *ijarah al-Ain*, seperti sewa menyewa rumah untuk ditempati. Bila yang menjadi objek transaksi manfaat atau jasa dari tenaga seseorang disebut *alijarah ad-Dzimah* atau upah mengupah, seperti upah mengetik skripsi, dalam hukum islam disebut *ujrah*.

Akad *alijarah ad-Dzimah* adalah bentuk sewa menyewa yang objeknya bukan barang, melainkan tenaga atau jasa seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Dalam akad ini, pihak penyewa (*musta'jir*) membayar imbalan (*ujrah*) kepada pihak penyedia jasa (*'ajir*) atas manfaat atau hasil pekerjaan yang dilakukan. Contoh konkret dari akad ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jasa tukang bangunan, jasa pengemasan barang, jasa kurir, jasa tenaga kebersihan, jasa guru les privat, atau jasa pengiriman barang oleh ekspedisi.

Secara prinsip, akad ijarah diperbolehkan dalam syariat Islam selama memenuhi rukun dan syaratnya, yaitu adanya:

1. Dua pihak yang berakad (*mu'jir* dan *musta'jir*),
2. Objek akad yang berupa jasa yang jelas,
3. *Ujrah* atau imbalan yang disepakati secara jelas di awal,
4. Ijab dan qabul (kesepakatan kontrak).

Dalam konteks bisnis modern, terutama dalam sektor logistik dan e-commerce, akad ijarah *ad-Dzimah* sering diterapkan pada kegiatan pengemasan (*packing*) dan pengiriman (*delivery*). Misalnya, seorang pelaku UMKM yang menjual produknya melalui marketplace menyewa tenaga jasa pengemasan profesional agar produknya lebih aman dan menarik. Imbalan yang dibayarkan atas jasa pengemasan tersebut merupakan bagian dari akad ijarah *ad-Dzimah*. Begitu pula (Pasaribu, 1994), PT. Tunas Logistik Solusindo the Airport City Kavling D1, Jl.

Raya Kampung Melayu Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.

PT. Tunas Logistik Solusindo (dikenal sebagai Flowgistik Indonesia) adalah perusahaan penyedia jasa logistik terpadu yang memiliki spesialisasi dalam layanan fulfillment berbasis teknologi, khususnya ditujukan untuk membantu pelaku UMKM yang berjualan di e-commerce. Perusahaan ini bukan hanya menawarkan ruang penyimpanan barang, tetapi juga menjadi pusat operasional dan distribusi barang bagi UMKM dalam skema bisnis digital yang serba cepat dan terintegrasi.

Proses kerjanya dimulai ketika pelaku UMKM mengirimkan stok produk mereka ke gudang milik PT. Tunas Logistik Solusindo. Di tempat ini, barang akan disimpan secara sistematis dan tercatat dalam sistem digital sesuai kategori dan kode produknya. Barang-barang ini sepenuhnya berada dalam pengawasan Flowgistik, yang bertindak sebagai pengelola dan penjaga keutuhan barang.

Selanjutnya, sistem PT. Tunas Logistik dihubungkan langsung dengan akun toko UMKM di platform e-commerce. Ketika ada pembelian dari konsumen, sistem secara otomatis menerima notifikasi pesanan tanpa perlu konfirmasi manual dari pemilik toko. Pesanan tersebut langsung diproses oleh tim PT. Tunas Logistik Solusindo dengan cara mengambil barang dari rak penyimpanan, lalu dikemas dengan standar pengemasan yang disesuaikan dengan karakter produk. Proses pengemasan dilakukan secara profesional dan rapih, guna menjaga kualitas produk selama pengiriman (A Azis and others, 2023).

Setelah selesai dikemas, paket diserahkan kepada perusahaan jasa ekspedisi untuk dikirimkan ke alamat pembeli. Dan juga menyediakan sistem pelacakan yang memungkinkan pemilik UMKM dan pelanggan untuk memonitor status pengiriman barang secara real-time. Melalui sistem ini, pelaku usaha dapat memantau jumlah stok, riwayat pengiriman, hingga laporan harian secara mandiri (Syaripudin, 2024).

Dengan sistem yang demikian, UMKM tidak perlu lagi repot mengurus gudang, packing, atau pergi ke ekspedisi setiap hari. Mereka cukup fokus pada produksi dan pemasaran, sementara seluruh aspek logistik ditangani oleh PT Tunas Logistik solusi secara profesional. Di sinilah letak peran penting PT. Tunas Logistik Solusindo sebagai mitra logistik strategis yang memberikan kemudahan operasional dan efisiensi biaya bagi pelaku UMKM digital.

Tabel Pengguna jasa pengemasan dan pengiriman PT Tunas logistik solusi

PT Atau UMKM	PRODUK YANG PERJUAL-BELIKAN DI E-COMMERS
BOSCH ID	Perengkapan rumah dan bengkel
Enablerid (3M)	Peralatan rumah tangga
Evenmos (Polki)	Pembesih Kerak
KEEN B2C ONLINE	alas kaki, terutama sepatu dan sandal yang berfokus pada aktivitas luar ruangan (outdoor) dan gaya hidup aktif
NATURA DECA KOSMETIKA	perawatan kulit (skincare) di bawah berbagai merek seperti Evenwhite, WhiteLab, Taveve, dan White Story
Nobleza	perlengkapan pintu dan jendela
Otokars.id	berbagai macam suku cadang mobil
Plan B+	produk perawatan kulit atau skincare, termasuk paket perawatan harian, toner, krim siang, dan gel malam. Selain itu, mereka juga menawarkan produk seperti sabun, sabun cuci muka, dan produk perawatan lainnya yang difokuskan untuk membantu mencapai kulit sehat dan glowing.
PTIVY BEAUTY COLLECTION	make up
PTOutside	berbagai perlengkapan outdoor, termasuk tenda, peralatan berkemah, furnitur outdoor, peralatan dapur, lampu, pakaian, dan perlengkapan hiking.
Pureburg Indonesia	produk pembersih udara (air purifier) dan aksesorisnya, seperti filter HEPA dan filter karbon aktif, serta produk perawatan udara lainnya. Mereka juga menjual produk untuk perawatan bunga, termasuk pakan bunga (pur) dan perlengkapan lainnya.
Roemah Arte	berbagai perlengkapan untuk kerajinan tangan dan dekorasi, khususnya yang berkaitan dengan bunga dan buket. Mereka menyediakan berbagai jenis kertas cellophane untuk membungkus bunga, termasuk pilihan gradasi warna pastel dan vintage flower. Selain itu, mereka juga menawarkan "dummy book" untuk elemen dekorasi, serta tas florist yang dirancang untuk membungkus buket bunga. Roemah Arte menargetkan pelanggan yang mencari perlengkapan premium untuk buket dan kerajinan tangan, dan mereka mengimpor produk ke seluruh Indonesia.
SESA MSO	berbagai produk organik, termasuk buah, sayur, daging, makanan dan minuman, produk perawatan pribadi, produk pembesih rumah, dan bahan makanan organik.
Vone Sanitary	berbagai perlengkapan kamar mandi dan dapur, termasuk kran air, shower, selang fleksibel, dan produk sanitasi lainnya. Mereka menawarkan berbagai jenis kran, seperti kran tembok, kran cabang, dan kran cuci piring, serta berbagai jenis shower, termasuk shower set dan hand shower. Selain itu, mereka juga menyediakan aksesoris kamar mandi seperti garbungan baju/handuk dan sarung an talang air.

Namun, di balik proses yang tampak sederhana ini, terdapat beragam aspek akad yang secara substansial bersinggungan dengan prinsip-prinsip syariah. Pertama, dari sisi penyimpanan barang oleh perusahaan logistik, terdapat unsur ijarah atas manfaat tempat, yaitu sewa-menyewa terhadap ruang atau fasilitas penyimpanan barang. Dalam hal ini, Flowgistik menyediakan tempat penyimpanan dalam bentuk gudang yang berstandar industri, dan UMKM dikenakan biaya tertentu yang mencerminkan bentuk upah (upah) atas manfaat yang diberikan. Dalam fikih muamalah, praktik ini dikategorikan sebagai *ijarah al-Ain*, yakni akad sewa atas manfaat suatu barang atau ruang, bukan atas barangnya itu sendiri (Abdul Rahman Ghazali, 2010).

Kedua, saat pesanan diterima, PT Tunas Logistik juga menjalankan fungsi pengemasan barang (packing). Proses ini melibatkan tenaga kerja, bahan kemasan, serta keahlian tertentu dalam memastikan barang dikemas dengan rapi dan aman untuk dikirim. Dalam konteks syariah, praktik ini mencerminkan *ijarah ad-Dzimah*, yaitu sewa atas jasa atau tenaga. Upah yang dibayarkan oleh UMKM kepada Flowgistik mencakup kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh penyedia jasa, sesuai dengan kesepakatan dan manfaat jasa yang diberikan (Wawancara dengan ahmad karyawan PT Tunas Logistik, 2025).

Ketiga, setelah proses packing selesai, PT Tunas Logistik tidak serta-merta melakukan pengiriman langsung kepada konsumen, tetapi mengantarkan barang tersebut ke pihak ketiga, yakni jasa

ekspedisi seperti JNE, SiCepat, J&T, Anteraja, dan lainnya (Wawancara dengan Khairul pemilik toko Marketplace, 2025). Aktivitas ini juga dapat dikategorikan sebagai layanan jasa tambahan yang melekat pada akad ijarah sebelumnya. Dalam konteks ini, PT Tunas Logistik bertindak sebagai wakil yang mengatur penyerahan barang kepada jasa ekspedisi, dan aktivitas ini lazim disebut dengan istilah "handover service" atau jasa pengantaran ke titik distribusi.

Dengan demikian, seluruh proses bisnis yang dijalankan setidaknya memuat 2 bentuk akad ijarah yang berbeda namun saling terintegrasi:

1. *ijarah al-Ain* atas penyewaan ruang penyimpanan (gudang),
2. *Ijarah ad-Dzimah* atas jasa pengemasan dan penyiapan barang (Sabi1, 1987),

Meskipun praktik ini telah berjalan dengan sistem yang rapi dan efisien, perlu pembahasan lebih lanjut dari sisi fikih muamalah untuk memastikan bahwa setiap akad yang terjadi benar-benar sesuai dengan rukun dan syarat ijarah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kejelasan akad baik secara tertulis maupun digital antara UMKM dan PT. Tunas Logistik Solusion. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya akad *ghoir musamma* (akad tidak jelas), yang dikhawatirkan dapat mengarah pada *gharar* (ketidakjelasan) dalam transaksi. Misalnya, UMKM harus mengetahui secara transparan:

- Biaya sewa ruang penyimpanan per meter persegi atau per unit,
- Biaya jasa packing per produk atau per berat barang,

- Biaya layanan penghantaran ke ekspedisi, serta
- Siapa yang menanggung risiko kerusakan barang dalam proses handling.

Transparansi akad dan kejelasan manfaat yang diperoleh dalam pertukaran jasa ini adalah bagian dari prinsip 'an taradin minkum kerelaan antara dua pihak dalam transaksi yang menjadi landasan utama dalam setiap akad muamalah dalam Islam.

Selain itu, keberadaan akad ijarah ini juga harus memperhatikan asas keadilan dan tidak merugikan salah satu pihak, khususnya para pelaku UMKM yang mungkin memiliki keterbatasan modal atau informasi. PT. Tunas Logistik Solusion sebagai penyedia jasa, idealnya menjalankan prinsip amanah, tidak hanya dalam menjaga fisik barang, tetapi juga dalam menjalankan sistem yang tidak menimbulkan ketimpangan atau kesulitan tambahan.

Penjabaran ini menunjukkan bahwa praktik fulfillment oleh perusahaan logistik seperti PT. Tunas Logistik Solusindo tidak sekadar jasa logistik biasa, tetapi merupakan kegiatan muamalah kompleks yang menyatukan berbagai akad jasa. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merancang perjanjian kerja sama (akad) yang jelas dan sesuai prinsip syariah, baik dalam aspek niat, manfaat, biaya, maupun pelaksanaannya, sehingga kegiatan logistik digital ini tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga memberi keberkahan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa praktik jasa logistik yang dijalankan oleh PT. Tunas Logistik Solusindo memiliki keterkaitan erat dengan konsep akad ijarah dalam hukum ekonomi syariah. Dalam praktiknya, PT. Tunas Logistik menyediakan layanan penyimpanan barang milik para pelaku UMKM yang berjualan di platform e-commerce, sekaligus menyediakan jasa pengemasan dan pengiriman barang ke ekspedisi.

Kegiatan penyimpanan barang dapat dikategorikan sebagai bentuk ijarah 'ala al-'ain, yaitu sewa menyewa atas manfaat tempat atau gudang. Sementara itu, layanan pengemasan dan pengantaran barang ke jasa ekspedisi mencerminkan *Ijarah ad-Dzimah*, yaitu sewa jasa atau tenaga kerja. Kedua jenis akad ini diperbolehkan dalam syariah dengan syarat adanya kejelasan manfaat, kejelasan ujuh (imbalan), kerelaan para pihak, serta tidak mengandung unsur gharar (ketidakpastian) maupun riba.

Melalui telaah terhadap praktik yang dijalankan oleh perusahaan serta literatur fikih muamalah kontemporer, dapat disimpulkan bahwa sistem layanan PT. Tunas Logistik Solusindo pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai bentuk aktivitas bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, selama kontrak atau perjanjian jasa dilakukan dengan akad yang sah dan memenuhi rukun serta syarat akad ijarah. Dengan demikian, layanan logistik seperti yang dijalankan oleh PT. Tunas Logistik memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari ekosistem ekonomi

syariah digital, terutama dalam mendukung UMKM berbasis e-commerce di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Tuti Supatminingsih, Febry Anggraeni, Sumrotul Hasanah, Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perkembangan Sistem Finansial Teknologi Berbasis *Paylater* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, Vol 1 No. 02, (2023), hal. 31.

Ah Khairul Wafa, Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Shopeepay Later, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 01, (2020), hal. 17-18.

Abdul Rahman Ghazali dkk, Fiqh Muamalah, Jakarta: Kencana, 2010

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. *Transformasi Digital UMKM Menuju Pasar Global*. Jakarta: Kemenkop UKM. Lihat juga: Hadiyanto, A., & Prasetyo, D. (2021)

Strategi Penguatan Logistik UMKM di Era E-Commerce. *Jurnal Logistik dan E-Bisnis*, 9(2), 101–114

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009)

Syarifuddin, Amir. (2003). *Garis-garis Besar Fiqih*. Bogor: Kencana.

Pasaribu, Chairuman & Lubis, Suhrawardi K. (1994). *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika

Abdul Halim Barkatullah dan
Teguh Prasetyo, *Bisnis E-Commerce*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

”, *Jurnal*, (2023)

Sumardi Suryabrata, *Metode
Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2011)

Abdul Ghofur Anshori, *Hukum
Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep,
Regulasi, dan implementasi)*